



EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN TEBAK GAMBAR UNTUK MENGATASI DAMPAK HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RSUD DR. RASIDIN PADANG

Rischa Hamdanesti¹, Sari Indah Kesuma²,

^{1,2}Program Studi Keperawatan Universitas Alifah Padang



***Corresponding author**

Rischa Hamdanesti

Email : rischa.2017@gmail.com

HP: +62 852-6516-6584

Kata Kunci:

Terapi Bermain Tebak Gambar;
Hospitalisasi;
Anak Usia Prasekolah;

Keywords:

Guess-the-Picture Play Therapy;
Hospitalization;
Preschool-Age Children;

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO bahwa 3-10% anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia *toddler*, prasekolah ataupun anak usia sekolah, sedangkan di Jerman sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak *toddler* dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Di Indonesia sebanyak 33,2% dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami hospitalisasi sedang. Kecemasan dan stress dalam menjalani hospitalisasi ditunjukkan anak dengan reaksi tidak kooperatif dengan tindakan perawatan yang diberikan. Terapi bermain diharapkan dapat berpengaruh pada anak untuk menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, stres, frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama masa perawatan. Terapi bermain tebak gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya motorik kasar dan halus serta melatih ingatan anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di RSUD dr. Rasidin Padang, jumlah pasien anak yang dirawat sebanyak 22 anak yang mana ada bayi dengan usia kurang dari 12 bulan berjumlah 2 orang, usia *toddler* sebanyak 5 orang, usia prasekolah sebanyak 9 orang, dan usia sekolah berjumlah 6 orang. Diantara anak tersebut terdapat 8 orang mengalami hospitalisasi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan terapi bermain dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Manfaat dalam kegiatan ini adalah agar anak tidak takut berada di rumah sakit dan merasa nyaman sehingga perawatan yang diberikan lebih efektif.



ABSTRACT

Based on WHO data, 3-10% of children in the United States are hospitalized, including toddlers, preschoolers, and school-age children. In Germany, approximately 3-7% of toddlers and 5-10% of preschool-aged children undergo hospitalization. In Indonesia, 33.2% of 1,425 children experience severe impacts from hospitalization, while 41.6% experience moderate impacts. Anxiety and stress during hospitalization are often exhibited by children through uncooperative behavior during medical procedures. Play therapy is expected to help children overcome internal limitations, barriers, stress, and frustration, as well as address emotional issues. The goal is to transform inappropriate behavior into expected behavior. Children who frequently engage in play are more likely to be cooperative and easier to work with during treatment. Specifically, picture-guessing play therapy is highly effective in enhancing children's skills, particularly gross and fine motor skills, as well as improving their memory. Based on a preliminary study conducted in October 2024 at RSUD Dr. Rasidin Padang, there were 22 pediatric patients hospitalized, including 2 infants under 12 months, 5 toddlers, 9 preschool-aged children, and 6 school-aged children. Among these, 8 children experienced hospitalization. The aim of this community service activity is to provide play therapy to mitigate the impacts of hospitalization on preschool-aged children. The benefit of this activity is to ensure that children do not fear being in the hospital and feel comfortable, thereby making the care provided more effective.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan proses yang sering kali memerlukan alasan yang terencana atau darurat, sehingga mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani perawatan hingga pemulihan. Proses ini, menurut penelitian, dapat menjadi pengalaman traumatis yang penuh tekanan baik bagi anak maupun orang tua. Anak-anak sering merasa cemas, marah, sedih, takut, bahkan bersalah selama masa perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data WHO tahun 2012, sekitar 3-10% anak-anak di Amerika Serikat dan 3-7% anak-anak di Jerman menjalani hospitalisasi setiap tahun. Di Indonesia, laporan Profil Anak Indonesia (2018) mencatat bahwa 39,33% anak-anak dirawat di rumah sakit pemerintah, sedangkan 38,47% di rumah sakit swasta. Anak prasekolah khususnya cenderung menganggap pengalaman ini sebagai sesuatu yang menakutkan, dengan berbagai stresor lingkungan seperti alat medis, rutinitas baru, dan penampilan tenaga kesehatan yang dapat memicu kecemasan.

Stres hospitalisasi pada anak dapat dikelompokkan dalam tiga fase menurut Hockenbery & Wilson (2009): fase protes, fase putus asa, dan fase pelepasan. Gejala yang muncul meliputi perubahan perilaku, seperti menangis terus-menerus, menarik

diri dari interaksi, hingga tampak tidak tertarik pada lingkungan sekitar. Dampak fisik dari stres ini meliputi denyut jantung yang meningkat, pusing, dan gangguan tidur, sedangkan dampak psikologisnya termasuk ketakutan, kecemasan, dan penolakan terhadap tindakan medis. Dalam konteks ini, terapi bermain dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kooperasi anak. Aktivitas seperti mewarnai, bermain balok, atau tebak gambar mampu menciptakan rasa nyaman, mengurangi ketegangan, dan membantu anak lebih mudah menerima tindakan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain tebak gambar dapat meningkatkan keterampilan motorik anak, melatih ingatan, dan menciptakan suasana hati yang lebih baik. Anak-anak yang terlibat dalam terapi ini cenderung menjadi lebih kooperatif selama proses perawatan, sehingga memudahkan tim medis dalam memberikan layanan kesehatan. Kegiatan ini juga melibatkan peran orang tua, yang dapat membantu menciptakan suasana positif melalui media seperti poster bergambar bunga, binatang, atau kendaraan. Berdasarkan observasi di RSUD Dr. Rasidin Padang pada Oktober 2024, terapi bermain ini diharapkan mampu mengatasi kendala hospitalisasi pada anak prasekolah, mengurangi rasa cemas, dan mempercepat proses penyembuhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada anak, tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi orang tua dan tenaga medis.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami dampak hospitalisasi, seperti rasa takut, cemas, perasaan kehilangan, serta kurangnya kerja sama selama tindakan pelayanan keperawatan. Berdasarkan pengamatan situasi lapangan, kelompok sasaran ini membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi dampak tersebut melalui pendekatan yang efektif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah edukasi kepada orang tua anak usia prasekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait pemberian terapi bermain. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab, di mana orang tua diberi kesempatan untuk bertanya seputar pelaksanaan terapi. Tahap kedua adalah penerapan terapi bermain berupa permainan tebak gambar kepada anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Keberhasilan kegiatan diukur dari kemampuan orang tua dalam menerapkan terapi bermain dan perasaan senang anak yang menunjukkan bahwa terapi bermain efektif mengurangi dampak hospitalisasi. Langkah-langkah kegiatan meliputi survei lokasi, pengurusan perizinan, persiapan alat dan bahan, serta pelaksanaan terapi bermain yang diakhiri dengan evaluasi dan diskusi.

Dalam kegiatan ini, keterlibatan mitra menjadi faktor penting. Tim pengabdian berperan sebagai pengedukasi dan terapis yang bekerja sama dengan mitra, yaitu rumah sakit dan orang tua anak, untuk mencapai tujuan kegiatan. Kolaborasi ini memastikan keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada orang tua serta pelaksanaan terapi yang efektif untuk anak-anak.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua serta dampak positif terapi bermain terhadap

anak. Data dikumpulkan dari berbagai aktivitas selama kegiatan berlangsung, termasuk tingkat antusiasme peserta dalam sesi terapi bermain dan diskusi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memastikan bahwa sasaran kegiatan tercapai secara optimal.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 25 Januari 2025 di Ruang Kasturi RSUD dr. Rasidin Padang berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh delapan peserta yang merupakan anak-anak usia prasekolah. Fokus utama dari pengabdian ini adalah memberikan terapi bermain tebak gambar yang bertujuan untuk mengurangi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana ketua dan anggota tim pengabdian telah berkoordinasi dengan kepala ruangan anak untuk merencanakan kegiatan tersebut. Media yang digunakan, seperti gambar hewan, kendaraan, alat bantu visual lainnya, serta musik, juga telah disiapkan. Peserta yang hadir, berusia antara empat hingga enam tahun, mengikuti kegiatan di ruangan anak yang telah diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan rencana.

Pada tahap pelaksanaan, ketua tim bertugas sebagai narasumber yang memandu terapi bermain tebak gambar, sementara anggota tim menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pendokumentasi. Anak-anak yang menjadi peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini, sementara tidak ada peserta yang izin atau meninggalkan kegiatan selama proses berlangsung. Dukungan dari pimpinan rumah sakit dan jajarannya juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Seluruh pihak terlibat dengan penuh semangat, memberikan suasana yang mendukung bagi para peserta.

Tahap evaluasi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Semua peserta terlihat aktif mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Seluruh peserta mengikuti terapi bermain hingga selesai dengan penuh antusias dan menunjukkan kebahagiaan selama kegiatan berlangsung. Efek positif lainnya adalah berkurangnya rasa takut peserta terhadap perawat, yang menjadi indikator bahwa dampak hospitalisasi dapat diminimalkan. Orang tua juga menyatakan kepuasan mereka, karena anak-anak terlihat senang dan nyaman saat berada di rumah sakit. Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama yang menandai keberhasilan dan kebersamaan seluruh pihak yang terlibat.





Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 25 Januari 2025 di Ruang Kasturi RSUD dr. Rasidin Padang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui terapi bermain tebak gambar, dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah dapat diminimalkan secara efektif. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh koordinasi yang baik antara tim pengabdian, fasilitas yang memadai, dan partisipasi aktif dari peserta serta dukungan penuh dari pihak rumah sakit. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan merespons positif terhadap terapi yang diberikan, sementara orang tua merasa puas melihat anak-anak mereka merasa nyaman selama dirawat di rumah sakit. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak dan keluarga mereka tetapi juga menjadi contoh praktik pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dijalankan dengan dukungan kolaboratif berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, dian 2018. *Dampak gangguan kecemasan pada kehidupan*. Dapat diakses melalui : <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/dampak-gangguan-kecemasan-pada-kehidupan>
- Novelita 2017. *Play Therapy on Anxiety levels of children 6-12 years*. Jurnal Ilmu keperawatan Universitas syiah kuala. Aceh
- Mc. Guinness. V. A. (2014). *What is Play Therapy*. Dikutip dari <http://www.kidstherapyplace.com/>
- Mulyaman. I. (2015). *Terapi Bermain untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah*. Dikutip dari <http://blognurse.blogspot.com.com/2019/06/terapi-bermain-untuk-mengurangi-tingkat.html>.
- Potter T, Perry S. (1997). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 Vol 2. Jakarta : EGC
- Profil Anak Indonesia (2018) dapat diakses melalui : <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- Rere. 2011. *Terapi Bermain*. <http://rereners.blogspot.com/2011/02/terapibermain.html>.
- Saputro, Heri & Fazrin, Intan (2017) *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*.



Forum Ilmiah kesehatan (FORIKES). Dapat diakses melalui :
<file:///C:/Users/Acer/Downloads/Buku-Ajar-Terapi-Bermain-Anak.pdf>
Sikhah. 2018. *Bermain Tebak Gambar Ternyata Banyak Manfaatnya*. Dapat diakses melalui
: <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/bermain-tebakgambar-ternyata-banyak-manfaatnya>
Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.